

## INTISARI

Penelitian ini membahas tentang proses perubahan atau alih wahana kisah Ken Arok dalam *Pararaton* menjadi sajian *pakĒliran* Ki Purbo Asmoro. Sajian lakon Ken Arok oleh Ki Purbo Asmoro terbilang cukup unik sebagai sebuah lakon wayang kulit purwa. Sesuai dengan judulnya, lakon tersebut bercerita tentang kisah Ken Arok. Hal tersebut tentunya bukanlah hal yang lumrah dalam sebuah lakon wayang kulit purwa. Oleh sebab itu, dapat dipastikan pula bahwa lakon tersebut tidak menggunakan *Ramayana* dan *Mahabharata* sebagai sumber cerita layaknya wayang kulit pada umumnya. Akan tetapi, lakon Ken Arok sajian Ki Purbo Asmoro menggunakan sebuah karya sastra yang berbahasa Jawa Pertengahan, yaitu *Pararaton* sebagai sumbernya.

Penelitian ini berusaha mengungkap kisah Ken Arok dalam *Pararaton* dan dalam sajian *pakĒliran* Ki Purbo Asmoro serta proses alih wahananya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa teori sastra, yaitu resepsi, intertekstual, dan alih wahana. Dengan metode dan teori tersebut, didapatkan dua hasil penelitian. Pertama, *Pararaton* digunakan sebagai hipogram oleh Ki Purbo Asmoro dalam lakon Ken Arok akan tetapi Ki Purbo Asmoro sebagai penyaji tidak sepenuhnya terpaku dengan *Pararaton*. Kedua, terdapat beberapa proses perubahan yang terjadi dari *Pararaton* ke dalam lakon Ken Arok. Perubahan-perubahan tersebut yaitu penambahan, pengurangan, peringkasan, perubahan, visualisasi adegan, narasi, dan kesalahan.

**Kata kunci:** *Pararaton*, lakon Ken Arok, alih wahana

## ABSTRACT

This study discusses the process of transformations the story of Ken Arok from the *Pararaton* into a shadow puppet performance by Ki Purbo Asmoro. The Ken Arok story by Ki Purbo Asmoro is quite unique as *purwa* shadow puppet story. As the title suggests, the story tells the story of Ken Arok. This is certainly not common in a *purwa* shadow puppet story. Therefore, it can also be ascertained that the play does not use the *Ramayana* and *Mahabharata* as sources of stories like shadow puppets in general. However, the Ken Arok story performed by Ki Purbo Asmoro uses a text in Middle Javanese, namely the *Pararaton* as its source.

This study attempts to reveal the story of Ken Arok in *Pararaton* and in the shadow puppet performance by Ki Purbo Asmoro and the process of his transformation. This study uses a qualitative descriptive method using several literary theories, namely reception, intertextuality, and *tramediality*. With these methods and theories, two research results were obtained. First, the *Pararaton* is used as a hypogram by Ki Purbo Asmoro in the Ken Arok story but Ki Purbo Asmoro as the puppeteer is not completely fixated on the *Pararaton*. Second, there are several processes of transformations that occur from the *Pararaton* into the Ken Arok story. These changes are additions, reductions, summaries, changes, scene visualizations, narratives, and errors.

**Keywords:** *Pararaton*, Ken Arok story, transformations